

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era revolusi industri 4.0 ini, dunia usaha berupaya untuk meningkatkan kualitas operasionalnya demi mencapai nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menarik investor. Ciri salah satu yang membuat perusahaan bernilai adalah kapitalisasi pasarnya yang dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang dikeluarkan perusahaan dengan nilai satu saham (Nurvita, 2022). Sumber pendanaan utama suatu perusahaan adalah pasar saham. Bisnis yang telah *go public* dapat memperoleh lebih banyak uang dengan menjual saham perusahaannya di pasar saham. Dana yang diperoleh berfungsi sebagai sumber pendanaan jangka panjang, sehingga memungkinkan bisnis memaksimalkan sumber pendanaan tersebut untuk meningkatkan kinerja. Langkah bisnis berikutnya adalah memberikan kinerja terbaik untuk menjaga dan menumbuhkan kepercayaan investor. Hal ini penting karena pasar saham telah menjadi subjek penelitian yang luas, baik di Indonesia maupun global. Selain itu, perluasan pasar saham akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian lain, terdapat mekanisme transmisi tidak langsung yang menghubungkan perkembangan pasar saham dengan investasi, dan terdapat korelasi positif antara pasar saham yang efisien dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Saraswati, 2019).

Investasi juga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan bisnis, semakin banyak investor melakukan penanaman modal maka akan semakin banyak juga bisnis baru yang bermunculan. Dengan adanya dampak pada ketersediaan lapangan pekerjaan serta penyerapan tenaga kerja, mendukung pertumbuhan daya beli, sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan informasi lengkap kepada masyarakat khususnya investor mengenai perkembangan bursa. Salah satu indikator perkembangan bursa adalah indeks harga saham. Salah satu indeks harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Kompas 100. Kompas 100 merupakan jenis indeks dengan kumpulan 100 saham perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada 10 Agustus 2007, (BEI) bekerja sama dengan surat kabar Kompas secara resmi meluncurkan indeks Kompas 100. Seluruh saham dalam daftar indeks Kompas 100 memiliki likuiditas dan nilai pasar yang tinggi. Selain itu, saham-saham juga memiliki fundamental dan return yang baik. Saham dalam indeks Kompas 100 diperkirakan mewakili 70-80% kapitalisasi pasar dari seluruh bagiannya yang tercatat di BEI. (www.kompas.com).

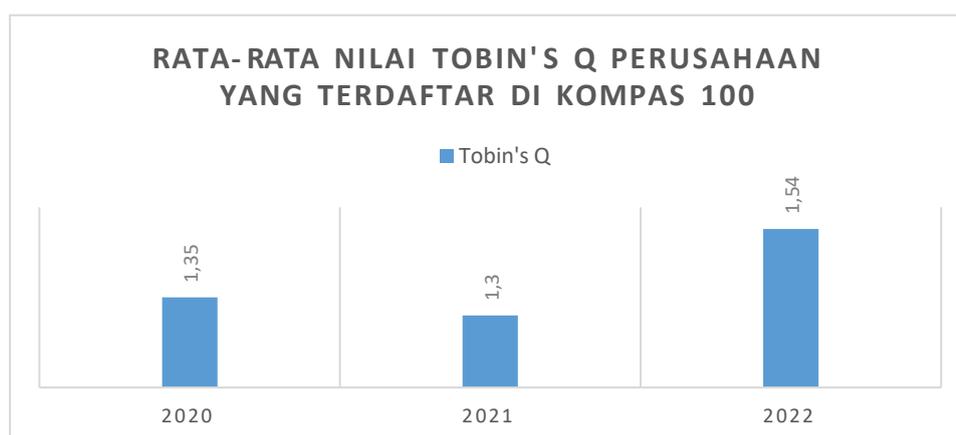
Pandemi Covid-19 yang terjadi ini berdampak juga pada dinamika pasar saham yang berdampak pada penurunan bursa saham secara global dan peningkatan ketidakefesiensi pasar. Hal ini memengaruhi pasar modal dan memengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi di Indonesia juga. Hal lain yang berpengaruh yang memengaruhi nilai tukar

rupiah atas dolar AS dari tahun 2013-2023 yang hampir selalu terjadi sebanyak 10 kali. Dampak yang dihasilkan atas hal tersebut dijadikan pertimbangan investasi yang dilakukan oleh seorang investor. Hal ini dimana bahwa perhitungan harga saham dengan total saham beredar yang merupakan nilai pasar ekuitas dapat berpengaruh terhadap parameter nilai suatu perusahaan (www.cnbcindonesia.com).

Indeks Kompas100 menguat 0,09% sejak awal tahun pasca tidak adanya Covid-19. Penguatan indeks Kompas100 ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang minus 0,66% sejak awal tahun. Saham-saham anggota indeks Kompas100, lebih dari separuh atau 56 saham harganya turun dengan 31 saham terkoreksi lebih dari 10%. Kinerja Kompas100 ditopang oleh saham-saham dari sektor barang konsumsi (HMSP), saham teknologi (GOTO), telekomunikasi (TLKM), perdagangan (UNTR, AMRT), dan bank (BRIS, BBCA, BMRI, BBNI). Saham di indeks Kompas100 yang mencetak return tertinggi dengan return lebih dari 10% per 30 maret 2023, di antaranya saham GGRM, HMSP, ERAA, WIFI, BRIS, DSNG, ISAT, GOTO, BFIN, ISAT, AKRA, SIDO, UNTR, dan MTMH. Saham-saham tersebut diperkirakan masih memiliki peluang kenaikan, terlebih dengan sektor-sektor industri yang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi meskipun di tengah tantangan era kenaikan suku bunga. Namun, investor perlu mewaspadai saham yang sudah melaju cukup tinggi atau mendekati level tertinggi karena rawan

profit taking, khususnya setelah *musim earnings seasion* kuartal IV-2022 dan kuartal I-2023 berakhir. (www.kontan.co.id).

Nilai perusahaan pada umumnya dapat diukur dengan rasio Tobin's Q. Indikator kinerja yang disebut Tobin's Q dihitung dengan membandingkan dua penilaian aset. Nilai pasar aset perusahaan, yang ditentukan oleh nilai pasar jumlah saham dan hutang yang beredar (nilai perusahaan), dibagi dengan biaya penggantian aset yang dikenal dengan Tobin's Q. Perusahaan kemungkinan akan mengalami kenaikan biaya dan perolehan keuntungan jika nilainya melebihi nilai dasar sebelumnya. Teori Tobin menyatakan bahwa ketika sekuritas (saham) yang menghasilkan keuntungan di masa depan mungkin dijual lebih dari biaya investasi awal, maka terdapat insentif yang kuat untuk melakukan investasi lebih lanjut (Sudiyatno, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas maka, rata-rata nilai tahun 2020-2023 sebagai berikut:



Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2024

Gambar 1.1 Rata-rata Nilai Tobin's Q Perusahaan Kompas 100

Berdasarkan gambar 1.1 diatas Tobin's Q merupakan proforma manajemen yang menampilkan kinerja perusahaan dalam mengelola aktivitasnya dan digunakan sebagai ukuran nilai perusahaan. Jika rasio Tobin's Q kurang dari 1,00 berarti saham tersebut *undervalued*. Nilai Tobin's Q menunjukkan keadaan peluang investasi yang dimiliki suatu perusahaan (Sudiyatno, 2020). Namun dari rata-rata perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 memiliki rata-rata diatas 1,00 maka tida tergolong perusahaan yang *undervalued*.

Peningkatan kualitas dan kepercayaan pemegang saham, nilai perusahaan yang sering kali dikorelasikan dengan harga saham adalah penilaian yang dilakukan oleh investor terhadap tingkat kinerja suatu perusahaan. Bagi pemegang saham, harga saham merupakan sumber informasi yang penting. Kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham suatu perusahaan meningkat seiring dengan nilai saham yang dimilikinya. Bisnis dengan harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan terhadap pasar dan kinerja perusahaan sekaligus menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan dan efisiensi bisnis yang mempunyai reputasi baik dan menunjukkan bahwa bisnis tersebut dinilai cukup tinggi untuk menarik modal dari investor (Wijaya et al., 2021).

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kuantitas dividen yang dibayarkan perusahaan dapat berdampak pada harga saham karena menurut hipotesis "*Bird in the Hand*",

investor memilih pengembalian dividen di atas *capital gain*. Harga saham suatu perusahaan tidak serta merta naik sebagai tanggapan terhadap pembayaran dividen yang lebih banyak. Menurut teori preferensi pajak, harga saham mungkin naik sebagai respons terhadap berkurangnya pembayaran dividen. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang diambilnya. Besar kecilnya pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham, yang memungkinkan saham diinvestasikan kembali untuk menghasilkan keuntungan, menunjukkan nilai bisnis (Nurvita, 2022). Dengan demikian, harga saham akan dipengaruhi oleh jumlah pembagian dividen. Dividen yang tinggi akan mengakibatkan harga saham juga tinggi, sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi, yang menghasilkan penilaian perusahaan yang tinggi dan meningkatkan tingkat kekayaan pemegang saham. Kebijakan dividen seringkali menimbulkan perselisihan antara pemegang saham dan manajemen (Nurvita, 2022).

Pilihan apakah akan mendistribusikan laba perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham atau menyimpannya sebagai laba ditahan untuk digunakan di masa depan sebagai pendanaan investasi dikenal sebagai kebijakan dividen. Karena kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan, investor sering melihatnya sebagai sinyal ketika menentukan apakah suatu perusahaan baik atau buruk (Pasaribu et al., 2022). Hal ini terjadi sebagai akibat dari perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan

nilai perusahaan tidak akan terwujud jika terjadi permasalahan antara manajemen dan pemegang saham (Nurvita, 2022). Berikut merupakan rata-rata kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di Kompas 100:



Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2024

Gambar 1.2 Rata-rata Kebijakan Dividen Perusahaan Kompas 100

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa keputusan mengenai pendanaan suatu perusahaan terkait erat dengan kebijakan dividennya. Besarnya keuntungan yang dapat disimpan dalam usaha sebagai sumber pendanaan ditentukan oleh rasio pembayaran dividen. Akan tetapi, lebih sedikit uang yang tersedia untuk pembayaran dividen saat ini jika perusahaan mempertahankan porsi yang lebih tinggi dari pendapatannya saat ini. Kebijakan dividen berkaitan dengan bagaimana pendapatan didistribusikan antara digunakan untuk keperluan internal perusahaan, yang mengharuskan pendapatan disimpan di rumah, dan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. Keputusan pembayaran dividen yang dikenal sebagai kebijakan dividen mempertimbangkan kebijakan dividen

saat ini dan prospek jangka panjang. Saat menghitung jumlah dividen yang akan dibagikan kepada usaha yang telah dijadwalkan (Sejati et al., 2020).

Reputasi positif yang dibangun suatu perusahaan dari waktu ke waktu inilah yang memberikan nilai bagi perusahaannya. Ketika tujuan atau sasaran masing-masing perusahaan terpenuhi, hal itu dapat dianggap sebagai nilai perusahaan yang positif. salah satunya adalah ketika suatu bisnis bernilai tinggi dan menarik banyak investor. Jumlah uang yang dihasilkan perusahaan ditentukan oleh kebijakan dividennya. Dampak kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang akan dibagikan kepada investor sebagai dividen. Harga saham dipengaruhi oleh informasi mengenai dividen yang dibayarkan perusahaan. Kemampuan suatu bisnis untuk membayar dividen kepada investor merupakan tanda kinerjanya. dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham membuktikan komitmen perusahaan dalam mencapai kesejahteraan pemegang saham. Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar dividen juga ditunjukkan oleh profitabilitasnya. Rasio keuangan bank digunakan untuk menyatakan pendapatan bank. Cara yang sangat membantu untuk mengukur profitabilitas bank adalah melalui rasio profitabilitas. Hal ini karena pendapatan perusahaan menunjukkan profitabilitasnya (Nirawati et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas hal ini sejalan dengan penelitian Nurvita, (2022) dan (Waluyo & Rohayati (2022) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

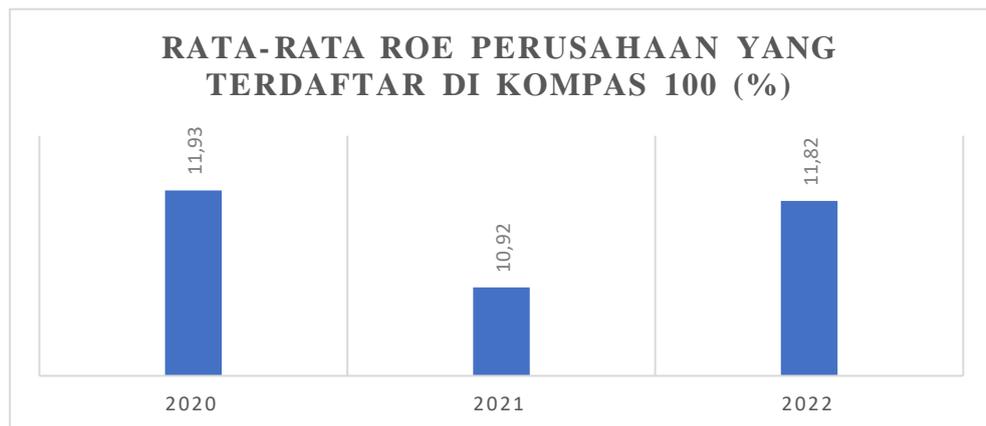
sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nirawati et al., (2022) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al., (2022), Putri & Sunarto, (2022), dan Jesillia & Sri (Purwaningsih, 2020) memiliki hasil bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan perusahaan adalah untuk bertahan hidup setelah menghasilkan keuntungan. Kemampuan suatu organisasi untuk berhasil sangat dipengaruhi oleh investornya. Kinerja keuangan perusahaan akan membaik dengan hadirnya investor. Laporan keuangan tahunan akan menunjukkan apakah perusahaan berkinerja baik secara finansial dan apakah perusahaan memproses atau mengelola dana dari sumber internal atau eksternal secara efektif dan efisien selama periode waktu tertentu (Lesmana et al., 2020). Laporan keuangan tersebut nantinya digunakan investor akan menggunakan nilai suatu perusahaan sebagai ukuran atau standar untuk menentukan seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya. Harga dan nilai saham suatu perusahaan akan naik berbanding lurus dengan jumlah investor yang tertarik untuk membeli saham bisnis tersebut. Arah harga saham suatu perusahaan, baik naik atau turun, akan berdampak signifikan terhadap cara investor memandang bisnis tersebut (Lesmana et al., 2020).

Keputusan yang diambil perusahaan mengenai operasi, pendanaan, dan strategi tercermin dalam kinerjanya. Dalam kondisi baik, kinerja bisnis di bawah standar memungkiri nilai organisasi. Data dari laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membujuk pihak eksternal untuk memeriksa kinerja keuangannya berkorelasi langsung dengan kualitas laporan keuangannya. rasio keuangan digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk membandingkan kinerja keuangan. Indeks likuiditas, indeks *leverage* atau solvabilitas, dan indeks profitabilitas adalah tiga indikator keuangan yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis. Mendapatkan keuntungan investasi yang besar merupakan tujuan utama investor. Seorang investor akan menerima pengembalian yang lebih tinggi atas investasinya, semakin baik kesuksesan finansialnya (Barokah et al., 2023).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber dayanya sendiri seperti modal, aset, atau penjualan—diukur dari rasio profitabilitasnya. Perusahaan diukur dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio penting bagi pemegang saham karena menunjukkan jumlah pengembalian investasi mereka di perusahaan. Tingginya keuntungan yang diterima pemegang saham perusahaan sebanding dengan rasio yang semakin tinggi (Faramita Dwitama et al., 2022). Besarnya laba bersihsetelah pajak dengan menggunakan modal sendiri, produktivitas seluruh

dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman merupakan tiga faktor yang menentukan hubungan ROE dengan pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas rata-rata ROE perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2024

Gambar 1.3 Rata-rata ROE Perusahaan Kompas 100

Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan ROE yang terus-menerus tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Jika bisnis dapat menghasilkan keuntungan, maka permintaan saham akan lebih besar, yang pada akhirnya akan berdampak pada harga saham. Harga saham akan naik seiring dengan *return* saham (Atul et al., 2022).

ROE menunjukkan kemampuan bisnis menghasilkan uang dengan dananya sendiri setelah pajak. Bagi pemegang saham untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal manajemen perusahaan itu sendiri, indeks ini sangat penting. Skor yang lebih tinggi menunjukkan

penggunaan kas perusahaan pengelola yang lebih efektif (Barokah et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Barokah et al., (2023), Putri & Sunarto, (2022), Falatehan Pasaribu et al., (2022), dan Windianti & Susetyo, (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan proksi profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Simangunsong & Agus Solikhin, (2022) Susilo, (2023), dan Zakiah et al., (2023) memiliki hasil yang berbeda yaitu kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pada uraian diatas dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Epiris Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2020-2023)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini meliputi variabel kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada Kompas 100 tahun 2020-2022

2. Penelitian ini menggunakan perusahaan terdaftar di Kompas 100 yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2020-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan indeks Kompas 100 periode 2020- 2023?
3. Apakah Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 periode yang terdaftar di BEI 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada permasalahan-permasalahan yang telah disampaikan pada latar belakang, maka tujuan penelitian yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh dari Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

2. Untuk menganalisis pengaruh dari Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Untuk menganalisis dari Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 .

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu akuntansi yang dimanfaatkan sebagai hal untuk mengolah data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada KOMPAS 100, serta diharapkan juga sebagai sarana pengembangan kemampuan ilmu pengetahuan akuntansi secara teoritis terhadap nilai perusahaan yang dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk pengetahuan bagi para investor dalam mengetahui laporan keuangan perusahaan sebagai langkah untuk mengambil keputusan pada saat melakukan investasi.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh makro ekonomi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga dapat menambah kemampuan berfikir serta keterampilan dalam penyelesaian masalah sehingga dapat berguna di masa yang akan datang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.